



PEMANTAUAN KETERCAPAIAN WAKTU PELAYANAN OBAT RACIKAN TERHADAP STANDAR WAKTU Pengerjaan OBAT RACIKAN DI INSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT X KEMAYORAN JAKARTA PUSAT

Arie Yuliyanti¹, Milda Rianty Lakoan²

- 1) ariefyuliyanti@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi
- 2) mildariantylakoan@gmail.com, Poltekkes Hermina Jakarta Prodi D-III Farmasi

Abstract

Outpatient prescription services are divided into two, namely non-concocted drug services and concocted drugs. The purpose of this study was to determine the length of time for compounded drug services based on the stages of working on compounded drugs and the factors that influence it with descriptive quantitative methods. Based on the results of the quality indicators of the speed of prescription service for concoctions at the General Hospital Pharmacy Installation in November 2022 with a total sample of 83 recipes, 49 recipes were not achieved with a percentage of 59.04% and the length of time for concoctions between 22 - 53 minutes. In this study, the results of the achievement of concoction prescription processing from 99 prescription samples consisted of 17 recipes that took ≤ 20 minutes with a percentage of 17.17% and 82 recipes that took ≥ 20 minutes with a percentage of 82.83% and the average waiting time for concoction drug services was 33 minutes 20 seconds. The minimum waiting time for compounded medicine service was 7 minutes and the maximum waiting time for service was 64 minutes. In addition to the number of compounded sub-prescriptions, the high contribution of the time lag of compounded drug services at one stage to another, is also a factor that affects the service of compounded drugs, this is because it is not effective and efficient implementation of the outpatient compounded drug service flow in terms of human resources and facilities.

Keywords: *Compounded drugs, Sub-prescription, Waiting time, Time lag.*

Abstrak

Pelayanan resep rawat jalan dibagi menjadi dua yaitu pelayanan obat non racikan dan obat racikan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui lama waktu pelayanan obat racikan berdasarkan tahapan-tahapan pengerjaan obat racikan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan metode kuantitatif deskriptif. Berdasarkan hasil indikator mutu kecepatan pelayanan resep obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat, data bulan November 2022 dengan total sampel 83 resep diperoleh 49 resep tidak tercapai dengan persentase 59,04% dan lama waktu pengerjaan obat racikan antara 22 – 53 menit. Pada penelitian ini diperoleh hasil pencapaian pengerjaan resep obat racikan dari 99 sampel resep terdiri dari 17 resep yang pengerjaan ≤ 20 menit dengan persentase 17,17% dan 82 resep yang pengerjaannya ≥ 20 menit dengan persentase 82,83% dan rata-rata waktu tunggu pelayanan obat racikan 33 menit 20 detik. Perolehan waktu tunggu pelayanan obat racikan minimal 7 menit dan waktu tunggu pelayanan maksimal 64 menit. Disamping jumlah sub resep racikan, tingginya kontribusi jeda waktu pelayanan obat racikan pada tahapan yang satu ke tahapan yang lainnya, juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan obat racikan, hal ini dikarenakan belum efektif dan efisien pelaksanaan alur pelayanan obat racikan pasien rawat jalan dari sisi SDM dan Sarana.

Kata kunci: *Jeda waktu, Lama waktu tunggu, Obat racikan, Sub resep racikan*

PENDAHULUAN

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2020). Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut Rumah Sakit diharapkan mampu untuk memenuhi standar pelayanan minimal, diantaranya standar pelayanan kefarmasian yang merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016).



Dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan tersebut Rumah Sakit diharapkan mampu untuk memenuhi standar pelayanan minimal, diantaranya standar pelayanan kefarmasian yang merupakan tolok ukur yang dipergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Pelayanan kefarmasian merupakan suatu pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien (Kemenkes RI, 2016).

Waktu tunggu menjadi salah satu standar minimal pelayanan farmasi di rumah sakit, waktu tunggu pelayanan obat non racikan merupakan tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat non racikan dengan standar minimal yang ditetapkan kementerian kesehatan yaitu ≤ 30 menit, sedangkan untuk waktu tunggu pelayanan obat racikan adalah tenggang waktu mulai pasien menyerahkan resep sampai dengan menerima obat racikan yaitu ≤ 60 menit (Kemenkes RI, 2008).

Hasil indikator mutu kecepatan pelayanan resep obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum (RSU) Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat pada bulan November 2022 dengan total sampel 83 resep diperoleh 49 resep tidak tercapai dengan persentase 59,04% dengan waktu pengerjaan obat racikan antara 22 – 53 menit. Mengacu pada definisi operasional indikator mutu Instalasi Farmasi RSU X Kemayoran Jakarta Pusat, Jumlah resep obat racik yang selesai >20 menit dibandingkan dengan jumlah resep obat racik Rawat Jalan (RWJ) yang disurvei, dimana waktu mulai dihitung sejak pasien menerima bukti transaksi sampai dengan pasien dipanggil oleh petugas pemberian obat. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator mutu tidak tercapai. Pada pelaksanaannya dibutuhkan waktu untuk mengerjakan tahapan-tahapan pengerjaan suatu resep sebagai contoh perhitungan waktu yang digunakan oleh petugas untuk melakukan kajian terhadap resep, proses peracikan, pengemasan, penyerahan (Siregar, Cahrls, 2004).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian tentang pemantauan ketercapaian waktu pelayanan obat racikan terhadap standar waktu pengerjaan obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat. Hasil yang diperoleh akan dilakukan analisis dengan profil indikator mutu standar waktu tunggu pengerjaan obat racikan di Instalasi Farmasi RSU Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan menggunakan survei dengan pengamatan secara langsung dengan melakukan perhitungan waktu tahapan-tahapan pengerjaan obat racikan resep pasien rawat jalan. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari Instalasi Farmasi. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran observasi suatu data variabel *independent* atau *dependent* yang dilakukan satu kali saja pada satu waktu tertentu, sehingga setiap suatu data yang dijadikan sebagai subjek penelitian hanya dilakukan observasi satu kali saja. Hal ini tidak dapat diartikan bahwa setiap data pada objek penelitian yang diobservasi dilakukan pada waktu yang sama.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang diperoleh dari Poliklinik Eksekutif lantai tiga Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi. yaitu beberapa resep pasien rawat jalan yang berasal dari poliklinik eksekutif lantai 3 Rumah Sakit Umum Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat yang didalamnya terdapat obat racikan pada bulan Maret 2023. Penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana pengambilan sampel mengacu pada kriteria yang di tentukan oleh peneliti dan



penetapan kriteria tersebut dilakukan sesuai dengan pertimbangan yang dinilai dapat mewakili populasi. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini menggunakan lembar pengamatan yang memuat tahapan-tahapan proses pengerjaan resep obat racikan dan untuk mencatat waktu pada setiap tahapan proses menggunakan alat *stopwatch*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan menggunakan survei dengan pengamatan secara langsung dan melakukan perhitungan waktu tahapan-tahapan pengerjaan obat racikan resep pasien rawat jalan di RSUD Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat. Data yang diperoleh pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari Instalasi Farmasi pada bulan Maret 2023.

Perolehan Data Waktu Pelayanan Obat Racikan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Eksekutif Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat

Berdasarkan hasil perolehan data waktu pelayanan resep obat racikan pasien rawat jalan pada bulan Maret 2023 diperoleh sampel sebanyak 99 resep. Sampel tersebut diperoleh dari pasien rawat jalan yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Tabel 1. Perolehan Data Waktu Pelayanan Obat Racikan Pasien Rawat Jalan Poliklinik Eksekutif Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat

Keterangan	Hasil	Persentase
Total Sampel	99	
Jumlah Resep \leq 20 menit	17	17,17 %
Jumlah Resep \geq 20 menit	82	82,83 %
Rata-rata waktu tunggu	33 menit 20 detik	
Rata-rata waktu pelayanan minimal	7 menit	
Rata-rata waktu pelayanan maksimal	64 menit	
Standar waktu pelayanan obat racikan	\leq 20 menit	
Standar persentase pencapaian	100%	

Pada tabel 1 tersebut diperoleh hasil pencapaian pengerjaan resep obat racikan yaitu 17 resep yang pengerjaan \leq 20 menit dengan persentase 17,17% dan 82 resep yang pengerjaannya \geq 20 menit dengan persentase 82,83% dan rata-rata waktu pelayanan obat racikan 33 menit 20 detik. Perolehan waktu tunggu pelayanan obat racikan minimal selama 7 menit dan waktu tunggu pelayanan maksimal mencapai 64 menit.

Data tersebut menunjukkan waktu tunggu dan persentase pencapaian pengerjaan obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat belum memenuhi standar dari waktu tunggu obat racikan \leq 20 menit yang ditetapkan dalam Pedoman Standar Pelayanan Instalasi Farmasi RS X (MH, 2022), sedangkan jika berdasarkan aturan Permenkes No.129 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit untuk obat racikan \leq 60 menit sudah sesuai. Penelitian dari Miftahudin (2019) juga memberikan hasil mengenai waktu pelayanan obat racikan membutuhkan waktu lebih lama yaitu sebesar 93,9% dengan rata-rata lama waktu pelayanan 47 menit.(Miftahudin, 2019) Hasil penelitian pelayanan obat racikan pasien rawat jalan dapat dilihat pada tabel berikut :



Tabel 2. Penelitian Pelayanan Obat Racikan Pasien Rawat Jalan

Keterangan	Hasil	Persentase
Total Sampel	99 Resep	
Jumlah Resep \leq 60 menit	95 Resep	95,95%
Jumlah Resep \geq 60 menit	4 Resep	4,04%
Rata-rata waktu tunggu	32 menit 61 detik	
Rata-rata waktu pelayanan minimal	7 menit	
Rata-rata waktu pelayanan maksimal	63 menit 25 detik	
Standar waktu pelayanan obat racikan	\leq 60 menit	
Standar persentase pencapaian	100%	

Pada tabel 2 menunjukkan ketercapaian waktu tunggu pelayanan obat racikan sesuai Standar Kemenkes \leq 60 menit adalah 95,95% atau 95 resep dari total sampel 99 resep dengan rata-rata lama waktu tunggu 32 menit 61 detik dan ketidak tercapaian waktu tunggu \geq 60 menit adalah 4,04% atau 4 resep dengan rata-rata lama waktu pelayanan 63 menit 25 detik.

Tahapan Waktu Pengerjaan Obat Racikan

Pengerjaan obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat melalui beberapa tahapan antara lain waktu penerimaan resep dari pasien, pengkajian resep, perhitungan dosis obat, peracikan, pencampuran, pengemasan, double checking atau pemeriksaan ulang antara resep fisik dengan obat yang disiapkan sebelum tahapan penyerahan obat. Proses pengkajian resep secara farmasetika dilakukan pada saat penyerahan obat kepada pasien oleh apoteker hal ini dikarenakan petugas yang menerima resep dari pasien adalah Tenaga Tekhnis Kefarmasian.

Untuk memperkuat hasil analisis, pada penelitian ini juga dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap lama jeda waktu yang terjadi pada tahapan pengerjaan resep obat racikan dengan hasil sebagai berikut :

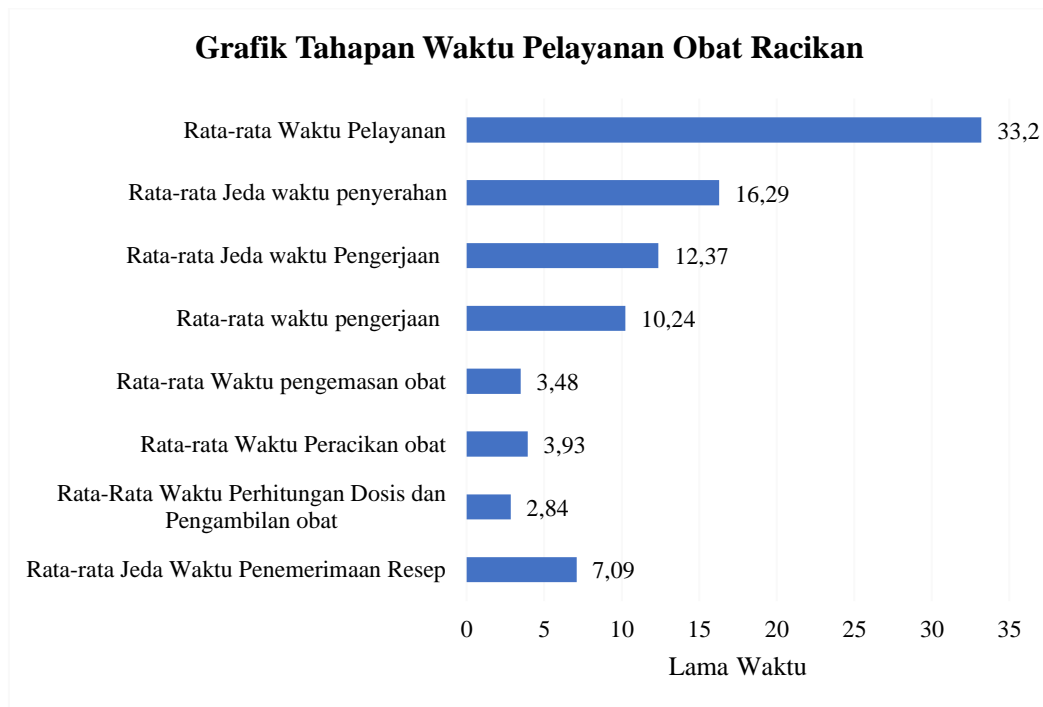
Tabel 3. Tahapan Waktu Pengerjaan Obat Racikan

Variabel	Hasil	Persentase
Jumlah Sampel	99 Resep	
Rata-rata Jeda waktu penerimaan Resep	7 menit 19 detik	
Rata-rata Perhitungan Dosis dan Pengambilan obat	2 menit 84 derik	
Rata-rata Peracikan Obat	3 menit 93 detik	
Rata-rata Waktu kemas	3 menit 48 detik	
Rata-rata lama waktu pengerjaan	10 menit 24 detik	
Rata-rata Jeda Waktu Pengerjaan Obat Racikan	12 menit 37 detik	
Rata-Rata Jeda Waktu Penyerahan	16 menit 26 detik	
Waktu Tunggu Pelayanan Obat Racikan	33 menit 20 detik	
Pencapaian \leq 20 menit	17 menit	17,17 %
Pencapaian \geq 20 menit	82 menit	82,83 %



Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 tersebut diperoleh rata-rata waktu tunggu pelayanan resep obat racikan selama 33 menit 20 detik, pencapaian sesuai standar ≤ 20 menit sebanyak 17 resep dengan persentase 17,17% dan tidak sesuai standar ≥ 20 menit sebanyak 82 resep dengan persentase 82,83%.

Pada data tersebut diketahui juga bahwa jumlah akumulasi dari jeda waktu pada tahapan proses pengerjaan obat racikan yaitu 35 menit 82 detik, hal ini juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam ketercapaian rata-rata waktu tunggu resep obat racikan pasien rawat jalan.



Gambar 1. Tahapan Pelayanan Obat Racikan

Gambar 1 diatas menunjukkan hasil perolehan waktu rata-rata pelayanan obat racikan dengan sampel sebanyak 99 resep adalah 33 menit 20 detik, dan diperoleh juga rata-rata lama waktu yang dibutuhkan untuk pengerjaan tahapan obat racikan yang dimulai dari perhitungan dosis, peracikan dan pengemasan obat racikan adalah 10 menit 24 detik. Jeda waktu pengerjaan obat racikan memberikan potensi pengerjaan obat racikan menjadi tidak memenuhi persyaratan. Data dalam penelitian menunjukkan bahwa jeda waktu penyerahan obat racikan membutuhkan waktu sampai dengan 16 menit 29 detik sebelum obat diserahkan kepada pasien. Menurut hasil penelitian Roselina, et all (2021) kegiatan yang memberikan kontribusi besar dalam menghabiskan waktu adalah tahapan pemrosesan obat racikan. Rata-rata waktu pelayanan terlama 40 menit 14 detik.(Roselina *et al.*, 2021)

Data Waktu Pelayanan Obat Racikan Berdasarkan Jumlah Sub Resep

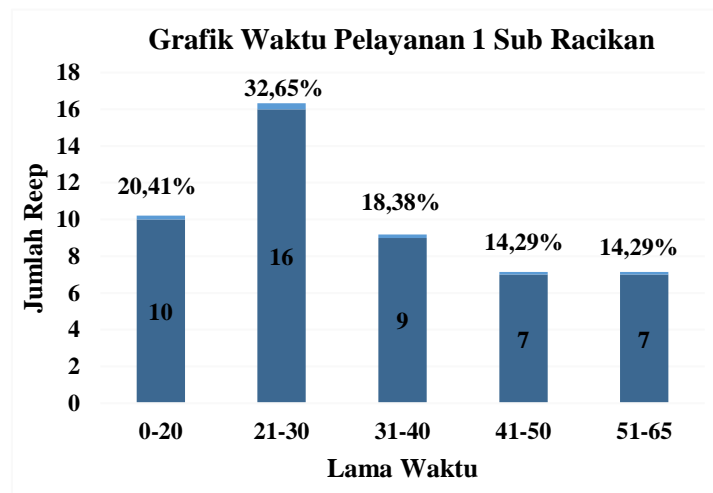
Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh jumlah sub resep obat racikan yang terdapat dalam 1 resep dan mencatat distribusi waktu yang dibutuhkan pada setiap tahapan proses pengerjaan obat racikan. Jumlah sub resep racikan yang terdapat dalam 1 resep bervariasi antara 1-3 sub resep racikan. Dari 99 resep terdiri dari 49 resep dengan 1 sub resep , 39 resep dengan 2 sub resep, dan 11 resep dengan 3 sub resep . Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah sub resep racikan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi lama waktu pelayanan obat racikan. Hasil dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.



Tabel 4. Data Waktu Pelayanan Obat Racikan Berdasarkan Jumlah Sub Resep

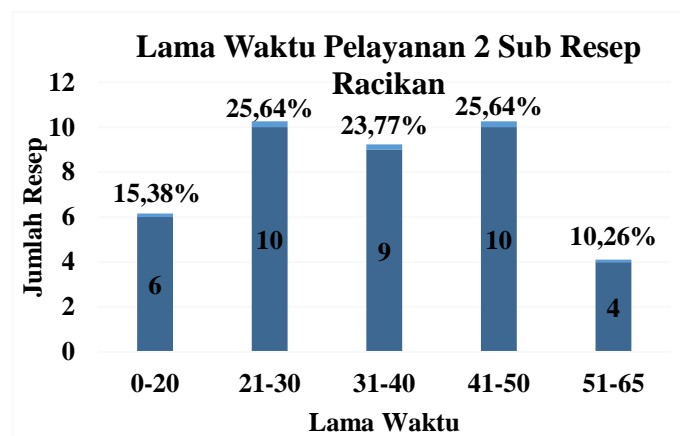
Variabel	Jumlah Sub R/		
	1	2	3
Jumlah Sampel	49 Resep	39 Resep	11 Resep
Rata-rata Jeda waktu penerimaan Resep	6 menit 98 detik	6 menit 92 detik	9 menit 09 detik
Rata-rata Perhitungan Dosis dan Pengambilan obat	2 menit 09 detik	3 menit 34 detik	4 menit 43 detik
Rata-rata Peracikan Obat	3 menit 34 detik	4 menit 36 detik	4 menit 99 detik
Rata-rata Waktu kemas	2 menit 52 detik	4 menit 02 detik	5 menit 82 detik
Rata-rata lama waktu pengerjaan	7 menit 95 detik	11 menit 72 detik	13 menit
Rata-rata Jeda Waktu Pengerjaan Obat Racikan	11 menit 04 detik	13 menit	16 menit 09 detik
Rata-Rata Jeda Waktu Penyerahan	19 menit 36 detik	14 menit 92 detik	10 menit 45 detik
Waktu Pelayanan	31 menit 84 detik	34 menit 31 detik	35 menit 86 detik
Pencapaian \leq 20 menit	10 Resep	6 Resep	1 Resep
Pencapaian \geq 20 menit	39 Resep	33 Resep	10 Resep
Persentase Pencapaian \leq 20 menit	20,41%	15,38%	9,09%
Persentase pencapaian \geq 20 menit	79,59%	84,62%	90,91%

Pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil rata-rata lama waktu pengerjaan resep obat racikan dengan 1 sub racikan 31 menit 84 detik dengan persentase pencapaian sebesar 20,41 % , 2 sub racikan 34 menit 31 detik dengan persentase pencapaian 15,38 % , dan 3 sub racikan 35 menit 86 detik dengan persentase pencapaian 9,09%. Hasil pengamatan terhadap tingginya persentase ketidak tercapaian waktu tunggu obat racikan pada penelitian ini, selain dipengaruhi oleh jumlah sub resep racikan yang terdapat dalam 1 resep, lama waktu pelayanan obat racikan juga dipengaruhi oleh antrian resep obat racikan yang harus dicampur, digerus dan dikemas dikarenakan petugas yang ditugaskan di bagian peracikan hanya 1 orang yaitu tenaga juru resep, Apoteker atau Tenaga Tekhnis Kefarmasian (TTK) hanya mengerjakan tahapan perhitungan dosis dan pengambilan obat, tidak khusus ditugaskan di bagian peracikan. Secara umum Apoteker atau TTK setelah mengerjakan perhitungan dan pengambilan obat racikan, kembali mengerjakan pekerjaan lainnya diantaranya menyiapkan obat non racikan, menelaah resep yang sudah selesai sebelum di serahkan, menyerahkan obat dan melayani penerimaan resep pasien rawat jalan. Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian Wirajaya et al (2022), banyaknya resep obat racikan membuat tahapan persiapan obat memerlukan waktu yang cukup lama (wirajaya M. K. M, 2022).



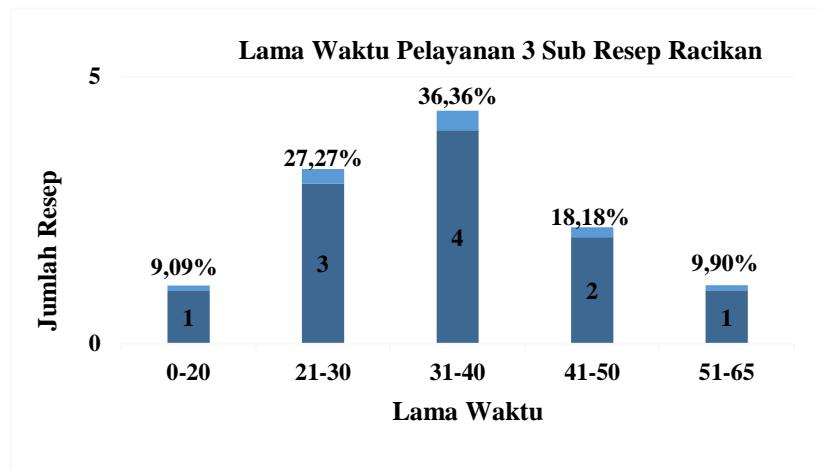
Gambar 2 . Waktu Pelayanan 1 Sub Racikan

Berdasarkan gambar 2, dari 49 sampel resep obat racikan hanya 10 resep yang memenuhi standar waktu pelayanan waktu tunggu pelayanan obat racikan . Sementara 39 resep tidak sesuai dengan standar waktu pelayanan yang terdiri dari 16 resep membutuhkan waktu pelayanan antara 21-30 menit, 9 resep membutuhkan waktu pelayanan 31-40 menit, 7 resep membutuhkan waktu pelayanan 41-50 menit dan 7 resep membutuhkan waktu pelayanan 51-65 menit.



Gambar 3. Lama Waktu Pelayanan 2 Sub Racikan

Berdasarkan gambar 3 diatas, dari 39 sampel resep obat racikan hanya 6 resep yang memenuhi standar waktu tunggu pelayanan obat racikan. Sementara 33 resep tidak memenuhi standar waktu tunggu pelayanan yang terdiri dari 10 resep membutuhkan waktu pelayanan 21-30 menit, 9 resep membutuhkan waktu pelayanan 31-40 menit, 10 resep membutuhkan waktu pelayanan 41-50 menit dan 4 resep membutuhkan waktu 51-65 menit.

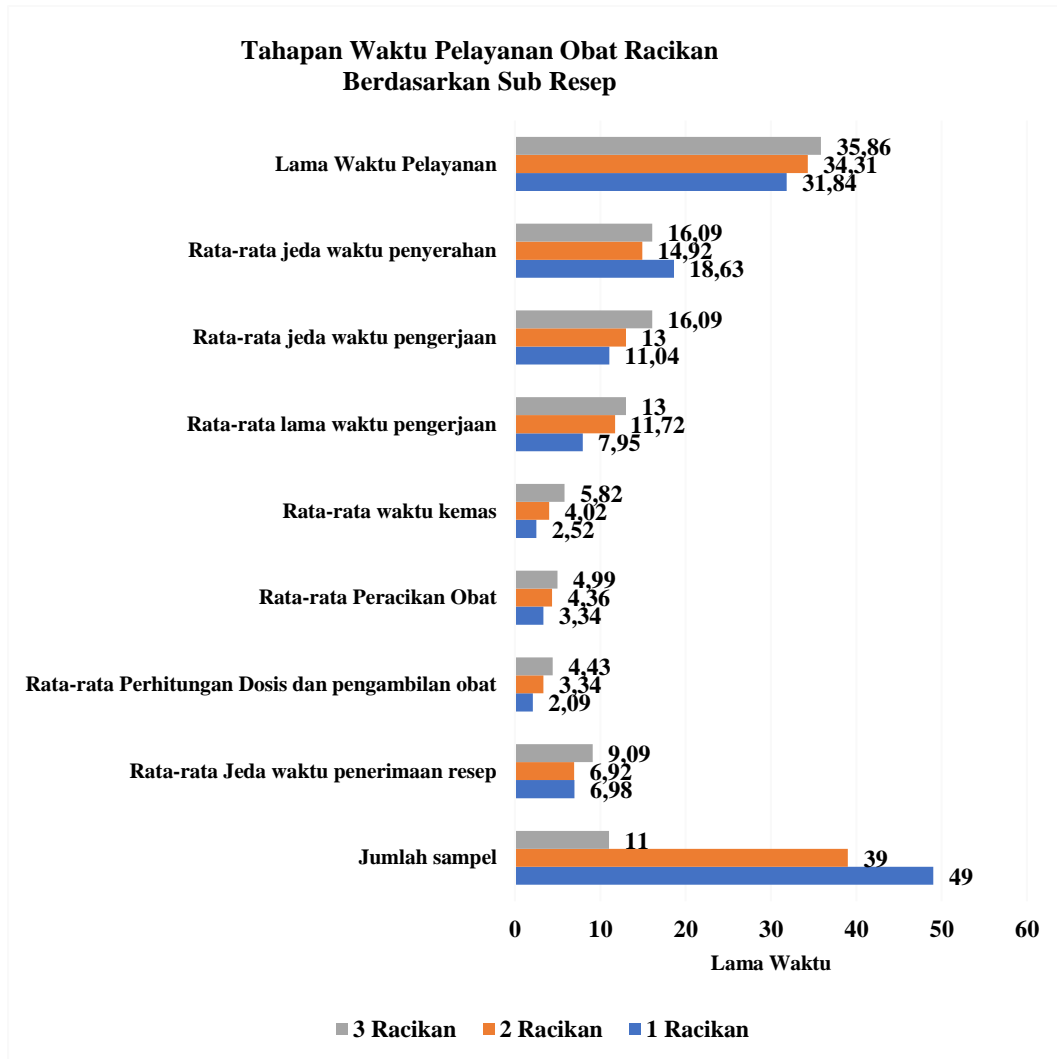


Gambar 4. Grafik Waktu Pelayanan 3 Sub Racikan

Berdasarkan gambar 4, dari 11 sampel resep racikan hanya 1 resep obat racikan yang memenuhi standar waktu pelayanan, 10 resep tidak memenuhi standar waktu tunggu pelayanan obat racikan yang terdiri dari 3 resep membutuhkan waktu 21-30 menit, 4 resep membutuhkan waktu 31- 40 menit, 2 resep membutuhkan waktu 41-50 menit dan 1 resep membutuhkan waktu 51-65 menit.

Jumlah sub racikan yang mempengaruhi faktor waktu tunggu pelayanan obat racikan pada penelitian ini salah satunya adalah item obat yang diracik menjadi lebih banyak sehingga proses pengerjaan dibutuhkan lebih lama. Bentuk sediaan racikan yang diminta juga turut berpengaruh dalam pembuatan obat racikan antara lain dalam bentuk kapsul, puyer, salep ataupun sirup. Pembuatan sediaan kapsul pada hasil pengamatan berkontribusi cukup besar dalam pencapaian waktu tunggu obat racikan pasien karena pengerjaannya masih manual dengan menggunakan alat yang sederhana.

Gambar hasil penelitian terkait waktu tunggu obat yang menggunakan parameter perbedaan sub resep dari masing-masing sampel menunjukkan hasil bahwa jumlah obat racikan dengan jumlah 3 sub resep racikan cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam proses pengerjaannya yaitu selama 35 menit 26 detik dibandingkan dengan jumlah 1 atau 2 sub resep racikan. Pada hasil tahapan pengerjaan obat, jeda waktu penyerahan obat, waktu terlama ditunjukan pada tahapan penyerahan obat racikan dengan jumlah 1 sub resep yaitu 18 menit 57 detik. Sementara perolehan waktu tunggu obat racikan dengan 2 atau 3 sub racikan antara 14 menit 92 detik dan 16 menit 9 detik. Hal ini terjadi karena dalam pelaksanaannya penyerahan obat tidak dilakukan langsung melainkan harus diantar dahulu dari Instalasi Farmasi lantai 1 ke depo farmasi lantai 3 oleh petugas *running boy*, kendala yang terjadi saat pengantaran ini adalah apabila petugas *running boy* tidak *standby* di ruangan Instalasi Farmasi lantai 1 sehingga harus dilakukan pencarian dahulu sehingga berpengaruh terhadap waktu tunggu obat racikan. Hasil dari penelitian dapat dilihat gambarannya pada gambar 5 terkait grafik perbedaan hasil dari tahapan waktu pelayanan obat racikan berdasarkan sub resep dibawah ini :



Gambar 5. Tahapan Waktu Pelayanan Obat Racikan Berdasarkan Sub Resep

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin (2019) diperoleh hasil bahwa rata-rata lamanya waktu pada proses pelayanan pada tiap tahap proses didapatkan yang paling lama adalah proses penyerahan obat, karena obat yang telah selesai dibuat tidak langsung diberikan kepada pasien tapi ditunggu sampai berapa resep terkumpul, selain itu petugas masih sibuk melakukan pekerjaan pelayanan resep pasien lain. (Miftahudin, 2019) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Instalasi Farmasi RSUD X Kemayoran Jakarta Pusat.

Data Pencapaian Waktu Pelayanan Obat Racikan

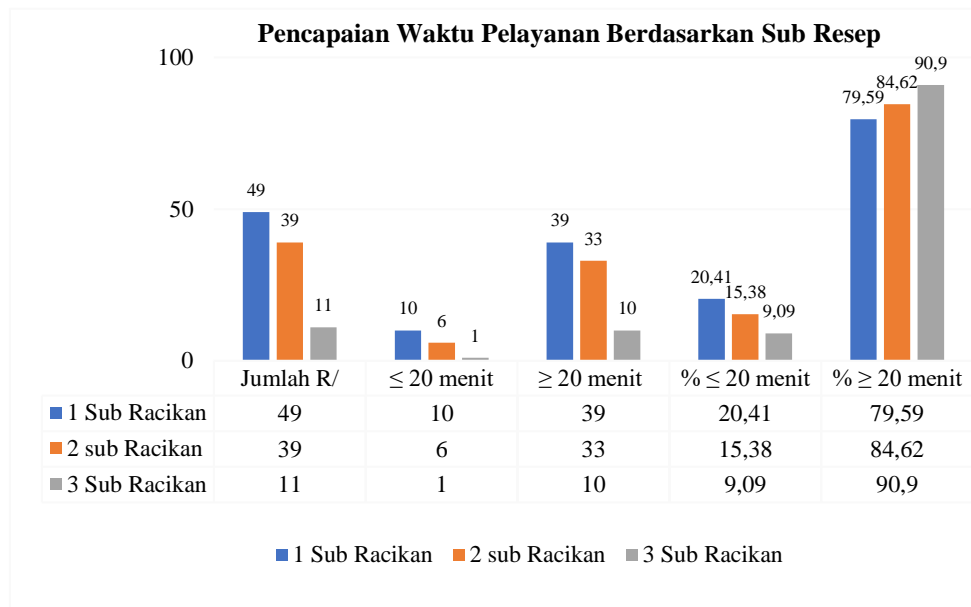
Pencapaian waktu pelayanan obat racikan merupakan indikator untuk mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan dengan pedoman yang telah ditetapkan dari pelaksanaan pelayanan obat racikan di instalasi farmasi, adapun hasil penelitian pencapaian waktu pelayanan obat racikan adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Data Pencapaian Waktu Pelayanan Obat Racikan

Jumlah Racikan	Jumlah Resep	Lama Waktu Pelayanan (menit)		% ketidak tercapaian	Rata-rata Waktu Pengerjaan
		≤ 20	≥ 20		
1	49	10	39	79,59	31,84
2	39	6	33	79,51	34,31
3	11	1	10	90,91	35,36



Data pada tabel 5 menunjukkan hasil lebih dari 75% resep obat racikan dengan semua variasi jumlah sub resep racikan tidak memenuhi syarat ketercapaian pengerjaan karena memerlukan waktu pengerjaan ≥ 20 menit dengan rata-rata lama waktu pengerjaan obat racikan antara 31 menit 84 detik sampai 35 menit 36 detik.



Gambar 6. Gambaran Waktu Pelayanan Berdasarkan Sub Resep

Berdasarkan hasil pada gambar 6 persentase ketidaksesuaian waktu pengerjaan resep dengan 3 sub racikan dengan rata-rata lama waktu pengerjaan tertinggi mencapai 35 menit 36 detik. Pengerjaan obat racikan dengan 1 dan 2 sub racikan tidak menunjukkan perbedaan angka yang signifikan dibandingkan dengan waktu tunggu dengan 3 sub racikan.

Hasil pengamatan proses pengerjaan obat racikan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil rata-rata waktu pengerjaan resep racikan dengan 1 sub racikan sekitar 7 menit 95 detik, 2 sub racikan 11 menit 72 detik dan 3 sub racikan 13 menit, lama waktu dan tingginya persentase ketidaksesuaian waktu tunggu dipengaruhi pada tahapan penerimaan dan pengkajian resep, dimana petugas harus melakukan konfirmasi ke dokter untuk resep yang tidak jelas atau tidak terbaca, proses konfirmasi ke pihak penjamin pasien untuk obat yang dijamin atau tidak, antrian obat yang akan dilakukan proses pengemasan, pada saat telaah resep sebelum diserahkan ke pasien dan jeda waktu tunggu tahapan pengerjaan obat racikan. Pengkajian resep ini bertujuan untuk menganalisis adanya masalah yang terkait obat, apabila terdapat kesalahan dalam peresepan, dapat dikonsultasikan ke dokter penulis resep, sehingga dapat meminimalisir terjadinya masalah terkait obat yang mungkin terjadi akibat kesalahan penulisan resep diantaranya obat yang tidak tepat, dosis kurang atau berlebih, alergi obat, inkompatibilitas obat, interaksi obat, duplikasi pengobatan, penggunaan obat yang tidak tepat dan sebagainya. (Maulina Devi et al, 2023)

Data Jeda Waktu Tahapan Pelayanan Obat Racikan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi

Penelitian ini juga mengamati jeda waktu yang terjadi disetiap tahapan pengerjaan resep racikan. Jeda waktu ini tidak bisa dihindari dalam setiap proses pelayanan resep racikan hal ini disebabkan karena jeda waktu menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap lama waktu pelayanan. Waktu jeda adalah waktu dimana resep tidak dilakukan proses atau menunggu untuk diproses.



Tabel 6. Data Jeda Waktu Pelayana Obat Racikan

Jumlah Racikan	Rata-rata Jeda Waktu Pengerjaan	Rata-rata Jeda Waktu Proses Peracikan	Rata-rata Jeda Waktu Penyerahan
1	6,96	11,04	18,63
2	6,92	13,00	14,92
3	9,09	16,09	10,45

Berdasarkan data dari tabel 6 diatas jeda waktu yang dimaksud adalah selisih waktu yang dihitung pada setiap tahapan proses pengerjaan obat racikan. Rata-rata jeda waktu terlama pada proses penerimaan resep adalah 9 menit 0,9 detik , rata-rata jeda waktu proses peracikan terlama adalah 16 menit 9 detik, dan rata-rata jeda waktu proses penyerahan obat terlama adalah 18 menit 63 detik . Total akumulasi dari jeda waktu pada masing-masing tahapan proses pengerjaan obat racikan adalah 44 menit .

Penelitian yang dilakukan oleh Miftahudin, (2019), dijelaskan bahwa penyebab lamanya waktu pelayanan resep pasien umum diantaranya adalah komponen *delay* yang menyebabkan proses menjadi lebih lama mengerjakan resep karena mengerjakan kegiatan lain atau mengerjakan resep sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan total waktu komponen delay lebih besar dari total waktu komponen tindakan baik pada resep non racikan maupun racikan. Komponen delay lebih besar daripada komponen tindakan menandakan proses pelayanan kurang efektif (Miftahudin, 2019), hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Instalasi Farmasi RSUD X Kemayoran Jakarta Pusat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lamanya waktu tunggu pelayanan obat racikan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pada tahap penerimaan, pengkajian, penginputan, peracikan, pengecekan sampai pada tahap penyerahan obat racikan, adapun faktor-faktor yang memepngaruhi antara lain :

- 1) Jumlah sub resep racikan yang terdapat pada 1 resep obat racikan dan sediaan racikan yang diminta juga menjadi salah satu faktor dimana pengerjaan sediaan obat racikan selain dalam bentuk puyer pengerjaannya masih manual atau menggunakan alat sederhana misalnya kapsul, salep, dan sirup .
- 2) Kurang efektif dan efisiennya pelayanan obat racikan pada poliklinik rawat jalan di lantai 3 yang membedakan antara ruang penerimaan resep dan pengerjaan obat racikan.
- 3) Ketidaksesuaian stok fisik dengan komputer sehingga berpengaruh terhadap kecepatan proses peracikan
- 4) Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang ditugaskan pada masing-masing pelayanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat belum menugaskan TTK dibagian peracikan, dalam pelayanan ini petugas masih di rangkap oleh bagian pelayanan lain. Dengan alur pelayanan obat racikan saat ini, potensi tertundanya pengerjaan obat racikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Reslina *et al.* (2020), Waktu tunggu pelayanan obat tidak hanya terjadi pada tahap penyiapan obat saja. Proses dari tahap ke tahap mengalami waktu delay yang juga berpengaruh terhadap tahap pengerjaan obat racikan selanjutnya (Reslina *et al.*, 2021).

PENUTUP

Simpulan

Pencapaian standar waktu tunggu pelayanan obat racikan pasien rawat jalan pada bulan Maret 2023 di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat ≤ 20



menit adalah 17,17% hasil ini belum sesuai dengan Pedoman Standar Pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat dimana untuk waktu tunggu obat racikan seharusnya ≤ 20 menit dengan persentase pencapaian 100%. Rata-rata lama waktu tunggu yang diperoleh adalah 33 menit 20 detik. Jika dibandingkan dengan Permenkes No 128 Tahun 2008 pencapaian waktu tunggu obat racikan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat ≤ 60 menit adalah 95,95% hasil ini sudah sesuai dengan standar waktu tunggu pelayanan obat racikan yaitu ≤ 60 menit.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pelayanan obat racikan pasien rawat jalan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Rumah Sakit X Kemayoran Jakarta Pusat secara umum adalah tidak ada SDM Apoteker atau TTK yang ditugaskan secara khusus pada pelayanan bagian peracikan sebagaimana petugas yang ditempatkan pada pelayanan lain, sehingga terjadi antrian pengerjaan pada tahapan pengerjaan obat racikan. Upaya untuk meminimalkan jeda waktu tunggu yang berkontribusi cukup besar dalam pencapaian standar yang ditetapkan juga dipengaruhi oleh penerapan alur penerimaan resep pasien rawat jalan di lantai 3 dan pengerjaan obat racikan yang lokasinya terpisah dari Instalasi Farmasi sehingga disamping kurang memperhatikan aspek *patient safety* juga kurang efektif dan efisien pada penyerahan obat kepada pasien.

Saran

Bagi Instansi Farmasi RSUD X Kemayoran Jakarta Pusat diharapkan Manajemen Rumah Sakit bersama-sama dengan Instalasi Farmasi dapat mempertimbangkan kembali alur pelayanan resep pasien rawat jalan di lantai 3 agar aspek-aspek *patient safety* dapat lebih diperhatikan. Selain itu Sumber Daya Manusia (SDM) di masing-masing jenis pelayanan yang dilayani dapat dilakukan evaluasi kembali agar pelayanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian waktu tunggu pelayanan obat racikan di setiap shift pelayanan farmasi dan waktu pengambilan data dapat lebih lama. Selain itu dapat disertai wawancara kepada petugas Instalasi Farmasi untuk mengetahui kendala saat pengerjaan resep obat racikan dan juga melakukan penelitian terhadap obat non-racikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes. (2008). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 129 Tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit. *Kemenkes*, 53(9), 287.
- Kemenkes RI. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit. *Jakarta, Kemenkes RI*, 2016.
- Maulina Devi et all. (2023). *Pelayanan Farmasi Klinik*.
- Medikaloka Hermina, T. P. (2022). *Pedoman Standar Pelayanan Instalasi Farmasi RS Hermina*.
- MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Akreditasi Rumah Sakit. *Molecules*, 2(1), 1–12.
- Miftahudin. (2019). Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi RSUD Universitas Kristen Indonesia Jakarta. *Informatika Kedokteran: Jurnal Ilmiah*, 2 No 1.
- Miftahudin. (2019). Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2016. *Informatika Kedokteran : Jurnal Ilmiah*, 2(1), 16–26.
- Reslina, I., Pameswari, P., & Nisa, R. A. (2021). Analisis Kualitatif Waktu Tunggu Pelayanan Resep pada Pasien BPJS di Instalasi Farmasi RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Akademi Farmasi Prayoga*, 6(1), 20–28.



- Roselina, E., Nurfikri, A., Aulia, O., Vokasi, P. P., & Indonesia, U. (2021). Evaluasi Layanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi: Waktu Tunggu Dan Kendala. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v9i2.257>
- Siregar, Cahrlles, J. . (2004). *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan cetakan I*. penerbit EGC.
- wirajaya M. K. M, R. V. F. C. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Waktu Tunggu Pelayanan resep Rawat Jalan Instalasi Farmasi Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*.